

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2 kelas III dan V sekolah dasar

N Fadhliyah^{1*}, Sukarno², and Septi Yulisetiani²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret. Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret. Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*fadhliyahnurul085@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the implementation of character education values in learning theme 2 in class III and V students of SD Negeri Pleret Kidul, the obstacles encountered in implementation, and efforts to overcome these obstacles. The subjects of this study were teachers of grades III and V at SD Negeri Pleret Kidul. This research is qualitative descriptive research with a case study approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data on the implementation of character education in thematic learning was obtained from the teacher. Researchers made direct observations at schools to observe the implementation of character education in thematic learning. Data validity uses source triangulation. Data analysis used the Miles-Huberman interactive analysis model. The results showed that the teachers in grades III and V SD Negeri Pleret Kidul had implemented character education values in the implementation of learning theme 2 as evidenced by the integration of learning theme 2 with character education.*

Keywords: *implementation, character education value, theme 2, elementary school*

1. Pendahuluan

Karakter merupakan suatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dimunculkan melalui perilaku-perilaku orang tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pendapat yang selaras dari [1] menjelaskan bahwa karakter adalah suatu sikap, perilaku, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dan sudah melekat sejak lahir guna dapat membedakan seseorang dengan orang lain dan dapat berkembang melalui sentuhan-sentuhan pengalaman belajar dari lingkungan belajar pertama anak yaitu keluarga yang nantinya akan membentuk karakternya saat dewasa. Menurut [2] tujuan besar yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter yang dibumikan pada pendidikan dasar sudah tentu sampai pada terbangunnya karakter bangsa. Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan apabila didukung dengan adanya pengembangan karakter pribadi seseorang [2]. Untuk menanamkan dan mengengembangkan karakter tersebut, jalur formal atau pendidikan karakter di sekolah dipandang menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendidik anak.

Dengan banyak program dan dukungan yang sudah disusun sedemikian baik diharapkan pendidikan karakter akan semakin terarah untuk menyongsong pertumbuhan generasi milenial saat ini dan kedepannya. Akan tetapi di tengah usaha pemerintah maupun para tenaga pendidik untuk mewujudkan hal itu, terjadi musibah wabah virus corona yang kemudian menjadi masalah baru dan perlahan justru mengikis nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dibangun sebelumnya karena tidak efektifnya pelaksanaan sekolah daring untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [3] karakter peserta didik selama pembelajaran daring

(pembelajaran dalam jaringan) di masa pandemi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari [4] yang mengemukakan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik masih relevan dan diperlukan.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan dasar yang sangat penting diterapkan untuk membina dan membentuk akhlak seseorang [5]. Pembinaan dan pembentukan dilakukan secara terus-menerus kepada anak sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi karakter anak. Karakter bukanlah sesuatu yang dapat terbentuk secara cepat dan instan melainkan sesuatu yang harus dibentuk secara proporsional agar bisa mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal [6]. Hal ini sejalan dengan pendapat [7] bahwa proses dalam penghayatan nilai karakter ke dalam pribadi anak tidak hanya mengacu pada intelektual atau kepintaran yang dimiliki anak saja, akan tetapi juga melalui kepribadian moral anak yang terjadi pada dirinya selama menjalani kehidupan sehari-hari.

Upaya sekolah untuk kembali menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peserta didik adalah mengoptimalkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai macam tema dan kecakapan ke dalam tema-tema [8]. Salah satu sekolah yang turut mengupayakan pengoptimalan pendidikan karakter adalah SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo. SD Negeri Pleret Kidul merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Kulon Progo, D.I.Yogyakarta yang berupaya menerapkan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Letak SD Negeri Pleret Kidul berdekatan dengan pantai-pantai yang berada di Kabupaten Kulon Progo, diantaranya Pantai Mlarangan Asri, Pantai Bugel, dan Pantai Bidara. Dengan lokasi yang berdekatan dengan pantai dan peserta didik yang menetap di daerah tersebut menciptakan suasana belajar yang khas dan berbeda dari sekolah dasar di perkotaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter setelah adanya pandemi covid-19, khususnya pada pembelajaran tema 2 di kelas tiga dan lima. Penelitian ini perlu dilaksanakan karena pentingnya menanamkan dan mengembangkan nilai karakter anak terutama saat anak sedang menempuh pendidikan formal. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2 di kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian adalah SD Negeri Pleret Kidul, Kulon Progo. Data awal diperoleh peneliti dengan melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 10 April 2022. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tahap penelitian kualitatif ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, analisis, dan laporan yang dimulai dari bulan April 2022 sampai bulan Oktober 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto [9]. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan V serta guru kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen untuk memperoleh data implementasi pendidikan karakter. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda, dan triangulasi sumber, yaitu mengecek data kepada sumber yang berbeda-beda [10]. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teori *Miles dan Huberman* yang tersusun dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [10]. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas untuk memperoleh hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemaparan data hasil penelitian disampaikan dalam bentuk narasi berdasarkan data hasil penelitian di kelas III dan data hasil penelitian di kelas V SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo. Hasil penelitian berupa data terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2 kelas III dan V SD

Negeri Pleret Kidul Kulon Progo. Berikut rincian hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2 kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo.

Pelaksanaan pembelajaran tema 2 di kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan maupun materi pembelajaran. Terdapat lima pendekatan yang digunakan guru sebagai upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2. Kelima pendekatan tersebut sesuai dengan pendapat [11] yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

a. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan

Pendekatan keteladanan di kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul tampak pada penerapan indikator pertama yaitu adanya contoh sikap pendidik dan tenaga kependidikan yang datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sopan; rapi; dan bersih, bertutur kata dengah sopan dan santun, serta membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan. Kemudian pada indikator kedua nampak adanya kegiatan rutin seperti pemeriksaan kebersihan anggota badan di kelas; melaksanakan ibadah bersama; berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; dan mengikuti kegiatan senam pada hari Jumat. Pada indikator ke tiga nampak adanya kegiatan spontan yang ditunjukkan dengan memberikan koreksi atau menegur peserta didik ketika melakukan tindakan kurang baik dan memberi pujian ketika peserta didik berperilaku baik, mengadakan kerja bakti pada hari Jumat, serta mengadakan berbagai macam lomba untuk memperingati HUT ke 77 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pendekatan keteladanan merupakan pendukung utama dalam keterlaksanaan pendidikan karakter. Seorang murid secara sadar ataupun tidak sadar akan meniru ucapan maupun perbuatan guru yang dijumpai sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan pendapat [12] yang menyatakan bahwa dalam pendidikan, secara umum metode keteladanan adalah salah satu metode yang dinilai paling pokok dan efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Dalam metode keteladanan pendidik berusaha untuk memberikan contoh berupa ucapan dan perbuatan yang baik agar dapat diteladani oleh peserta didik, sehingga peserta didik juga menerapkan untuk menggunakan ucapan dan perbuatan yang baik [12].

b. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Pendekatan kedua yang diaplikasikan oleh guru adalah pendekatan pembelajaran. Pada pendekatan pembelajaran indikator yang digunakan yaitu adanya silabus dan RPP yang mencakup pengintegrasian semua materi pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan RPP tema 2 kelas III dan V, secara keseluruhan guru kelas III dan V sudah membuat silabus dan RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran tema 2. Hal tersebut dapat dilihat pada rumusan KI, KD, indikator, serta model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta penilaian otentik dalam silabus dan RPP. Namun, berdasarkan analisis dokumen, peneliti mendapatkan hasil bahwa ada dua unsur yang belum menandakan adanya pengintegrasian pembelajaran tema 2 dengan pendidikan karakter. Dalam RPP kelas III dan V, sumber belajar yang dipakai kurang bervariasi dan indikator yang ditujukan untuk mengukur pencapaian sikap belum dicantumkan. Sebaiknya, guru dapat mencari sumber belajar yang lebih bervariasi dan guru juga perlu mencantumkan indikator pencapaian sikap dalam RPP tersebut.

Pada kesempatan ini, guru memiliki momentum untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik, terutama pada saat pembelajaran tematik yang mencakup materi Pendidikan Kewarganegaraan didalamnya. Selain itu, pembelajaran di luar pembelajaran tematik yang dapat dimaksimalkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter di sekolah adalah pembelajaran Pendidikan Agama. Hal tersebut selaras dengan pendapat [13] yang menyatakan bahwa nilai karakter peserta didik di sekolah dapat tumbuh melalui pembelajaran yang berhubungan dengan karakter, sebagaimana pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, Sunarso [14] menyatakan bahwa pendidikan agama berperan dan berfungsi dalam proses pembinaan individu yang beriman dan bertakwa, menguasai teknologi serta berbudaya. Selain memaksimalkan pembelajaran tersebut, guru perlu mencari sumber daya pengajaran yang beragam untuk menjadi *creative thinking teaching* agar dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan [15].

c. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pemberdayaan dan Pembudayaan

Dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan pemberdayaan dan pembudayaan guru menerapkan empat indikator, yaitu pendekatan terintegrasi dalam materi pembelajaran tematik, adanya pendekatan intervensi dengan kegiatan terstruktur, adanya pendekatan habituasi dengan pembiasaan berperilaku sesuai nilai, dan adanya evaluasi hasil dengan asesmen program. Pada indikator pendekatan terintegrasi dalam materi pembelajaran tematik diperoleh hasil bahwa semua materi pembelajaran tematik sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter, terutama pada materi PPKn. Pada indikator kedua, pelaksanaan pendekatan intervensi dengan kegiatan terstruktur diterapkan melalui pemberian tugas struktur pada peserta didik. Kemudian pada indikator ketiga, diperoleh hasil bahwa guru melaksanakan pembiasaan nilai karakter peduli, jujur, tanggung jawab, cerdas, gotong royong, sehat dan bersih, serta kreatif dalam pembelajaran tematik. Dalam indikator keempat, guru melaksanakan evaluasi hasil berdasarkan hasil asesmen program yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Asesmen program dilaksanakan dengan instrumen non tes.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memaksimalkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan pembudayaan merupakan upaya guru untuk membiasakan diri peserta didik agar terbiasa bersikap sesuai dengan nilai karakter yang baik. Pendekatan pemberdayaan dan pembudayaan dipandang cukup efektif untuk membangun sikap dan personalitas peserta didik di SD Negeri Pleret Kidul. Hal tersebut selaras dengan pendapat [16] yang mengutarakan bahwa pendidikan karakter dengan cara pemberdayaan dan pembudayaan berdampak dalam membentuk sikap patuh remaja pada aturan yang berlaku di lembaga permasyarakatan anak kelas II B Kecamatan Sungai Raya.

d. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penguatan

Selanjutnya adalah pendekatan dengan penguatan. Dalam pendekatan dengan penguatan ini guru menerapkan dua indikator yaitu adanya kegiatan pembelajaran tematik di luar kelas dan adanya kegiatan memberi apresiasi pada peserta didik. Pembelajaran tematik di luar kelas sering dilaksanakan oleh guru kelas III dan V. Dengan adanya pembelajaran di luar kelas peserta didik dapat lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Pada indikator kedua, guru melakukan penguatan dengan memberi apresiasi terhadap peserta didik yang bersikap atau bertindak baik dan memberikan koreksi pada peserta didik yang melakukan tindakan atau sikap kurang baik.

Pendekatan penguatan merupakan pendekatan yang umumnya digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Terdapat dua penguatan yang umumnya digunakan oleh guru, yaitu penguatan positif dan negatif [17]. Dengan adanya pendekatan penguatan, peserta didik menjadi lebih antusias untuk menempuh pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan [18] yang mengutarakan bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat saat mengerjakan tugas dan mampu mengurangi kegiatan anak yang kurang berfaedah seperti bermain game *online*, menonton televisi dan lain sebagainya setelah diberikan penguatan positif dan negatif oleh orang tua.

e. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penilaian

Pendekatan terakhir yang digunakan guru adalah pendekatan penilaian. Terdapat tiga indikator yang diterapkan guru, yaitu melakukan observasi ketika pembelajaran tematik, membuat catatan anekdotal peserta didik, dan memberi tugas yang memungkinkan peserta didik menjawab dengan menunjukkan nilai yang dimiliki. Pada indikator pertama, guru melakukan observasi dalam pembelajaran tema 2 untuk membuat penilaian sikap peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru selama peserta didik berada di lingkungan sekolah. Pada indikator kedua, guru membuat catatan anekdotal dengan membuat jurnal pembelajaran peserta didik. Jurnal ini merupakan salah satu tindak lanjut setelah guru melakukan observasi pada peserta didik. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru hanya membuat jurnal peserta didik di akhir pembelajaran atau pada saat menjelang ujian. Kemudian pada indikator ketiga, guru memberikan tugas yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan sikap jujur dan juga memberikan tugas proyek untuk mengetahui karakter peserta didik.

Pendekatan penilaian berguna untuk mengevaluasi hasil belajar dan karakter peserta didik. Tanpa adanya penilaian, guru tidak dapat memantau perkembangan peserta didik dalam menempuh pembelajaran di kelas. Selain itu, penilaian yang digunakan dapat memberi manfaat untuk peserta didik maupun guru dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan tema 2 yang terintegrasi dengan

pendidikan karakter. Hal tersebut selaras dengan pendapat [19] yang menuturkan bahwa tujuan penialain diantaranya adalah untuk menentukan bagian dari hasil belajar yang sudah dan belum dikuasai, *feedback* bagi peserta didik agar membenahi hasil belajar yang belum atau kurang dikuasai, *feedback* untuk guru agar senantiasa membimbing peserta didik yang mendapati kendala dalam pembelajaran, serta *feedback* bagi guru guna memperbaiki perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa guru SD Negeri Pleret Kidul menggunakan lima pendekatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas III dan V. Kelima pendekatan tersebut adalah pendekatan keteladanan, pendekatan pembelajaran, pendekatan pemberdayaan dan pembudayaan, pendekatan penguatan, dan pendekatan penilaian. Guru sudah menerapkan masing-masing pendekatan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tema 2 di kelas III dan V, akan tetapi belum secara optimal. Agar penerapan pendidikan karakter berjalan dengan lebih baik, guru dapat membuat perencanaan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter dapat berupa rapat, identifikasi kegiatan sekolah, sosialisasi, dan penyediaan fasilitas pendukung [20]. Dengan adanya perencanaan dan pendekatan yang baik diharapkan upaya pelaksanaan pendidikan karakter setelah pandemi dapat berjalan dengan maksimal.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasandapat disintesisakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tema 2 di kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul sudah terlaksana dengan adanya pengintegrasian pembelajaran tema 2 dengan pendidikan karakter. Cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran tema 2 dengan pendidikan karakter pada peserta didik kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo adalah dengan pendekatan keteladanan, pendekatan pembelajaran, pendekatan pemberdayaan dan pembudayaan, pendekatan penguatan, dan pendekatan penilaian. Kelima pendekatan telah diterapkan guru kelas III dan V SD Negeri Pleret Kidul Kulon Progo selama pembelajaran tema 2 berlangsung. Pendekatan tersebut dinilai efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar meskipun pada praktiknya belum berjalan secara maksimal. Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan kemajuan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik khususnya pembelajaran tema 2 pada peserta didik kelas III dan V. Selain itu, penelitian juga dapat dijadikan referensi dan landasan pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk dasar pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dan dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan upaya dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

5. Referensi

- [1] M. C. Parameswara, "Optimalisasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, **5(1)**, pp. 1621–1630, 2021.
- [2] F. P. Adi, "Arah pendidikan karakter pancasila era pandemi covid 19," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, **6(4)**, pp. 175–180, 2020.
- [3] A. Y. Massie and K. R. Nababan, "Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa," *Genta Mulia*, **12(1)**, pp. 113–118, 2021.
- [4] E. D. Pratidina, S. Marmoah, and Sularmi, "Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta didik kelas III di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9(3), pp. 0–5, 2021.
- [5] L. Adu, "Pendidikan karakter dalam perspektif islam," *J. Biol. Sci. Educ.*, **3(1)**, pp. 68–78, 2014.
- [6] A. Harahap, "Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **1(1)**, pp. 23–40, 2020.

- [7] F. Pramita, "Analisis nilai karakter dalam cerita 'petruk jadi raja' karya Suyadi sebagai bahan penguatan pendidikan karakter (ppk) di SDN Pandeanlamper 05 Semarang," *Guru Kita*, **2(2)**, pp. 16–22, 2018.
- [8] M. A. Lubis and N. Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [9] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- [10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [11] Daryanto and S. Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [12] L. Watson, "Educating for inquisitiveness: a case against exemplarism for intellectual character education," *J. Moral Educ.*, **48(3)**, pp. 303–315, 2019.
- [13] A. Munawaroh, "Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, **7(2)**, p. 141, 2019.
- [14] A. Sunarso, "Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi pendidikan agama islam (pai) dan budaya religius," *Kreat. J. Kependidikan Dasar*, **10(2)**, pp. 155–169, 2020.
- [15] A. A. Satria and A. Muntaha, "Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek (projected based learning) dalam pendidikan indonesia," *J. Pendidik. Dasar*, **9(2)**, pp. 1–6, 2021.
- [16] Malik, Wanto, and Rustiyarso, "Fungsi pendidikan karakter mengatasi kenakalan remaja di lembaga pemasyarakatan anak kelas II b kecamatan Sungai Raya," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, **4(1)**, pp. 88–100, 2013.
- [17] R. Susilana and H. Ihsan, "Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar," *Edutech*, **1(2)**, p. 183, 2014.
- [18] A. N. Satriyawan and E. Lusyana, "Pembelajaran dengan teknik penguatan positif, negatif dan penghukuman pada peserta didik dalam keluarga di masa daring," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, **5(2)**, pp. 37–49, 2020.
- [19] S. H. Hasan, "Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter," *Paramita Hist. Stud. J.*, **22(1)**, pp. 81–95, 2012.
- [20] B. Septania, S. Marmoah, and Hadiyah, "Analisis perencanaan pendidikan karakter peserta didik di kelas V sekolah dasar pada masa pandemi covid-19," *Didakt. Dwija Indria*, **10(4)**, pp. 31–36, 2022.